

B A B III

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan menggambarkan dan membuktikan, bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak, serta perilaku pemakai suatu lingkungan terkait erat dengan lingkungannya. Juga menggambarkan dan membuktikan tentang pentingnya pembimbing berwawasan lingkungan secara menyeluruh.

Unsur penelitiannya adalah Lingkungan, Pelaku dan Perilakunya

	Lingkungan (1)	Pelaku (2)	Perilaku (3)
Lingkungan (1)	1 – 1	1 – 2	1 – 3
Pelaku (2)	2 – 1	2 – 2	2 – 3
Perilaku (3)	3 – 1	3 – 2	3 – 3
Gabungannya	3-2-1	1-3-2	1-2-3

Penelitian ini memakai cara:

- ► Pengkajian Pustaka
- ► Penentuan lokasi penelitian dengan cara penelurusan dan pemantauan lapangan melalui sudut pandang dan cara arsitektur.
- ► Pembuatan gambar arsitektur semua sekolah yang diteliti, karena semua sekolah tidak mempunyai gambar arsitektur yang diperlukan.
- ► Perkiraan perilaku dilakukan melalui pembelajaran (study) gambar arsitektur tiap sekolah mempergunakan cara penganalisaan tata ruang mengikuti tabel 3.3 diatas.

- ▶ Pengujian pengamatan di lapangan
- ▶ Pengumpulan bukti-bukti dari lapangan, memakai cara: 1. mempelajari dokumen sekolah; 2. wawancara bebas dan acak; 3. pengamatan langsung di lapangan; 4. pencatatan kejadian; 5. studi kasus; 6. pengukuran tinggi tubuh anak; 7. sebagai alat bantu dibuat catatan dan gambar buram (skets) serta foto lapangan.
- ▶ Pencocokan dan pembelajaran (study) antara perkiraan perilaku dengan bukti-bukti dari lapangan (kenyataan). Kemudian menganalisa dan mengajibandingkannya antar sekolah yang diteliti. Dan membuat catatan untuk panduan pengamatan berikutnya.
- ▶ Penganalisaan secara menyeluruh, antara hasil lapangan dengan hasil kajian pustaka. Dan merumuskan hasil penelitian
- ▶ Penyajian tulisan, dibuat khusus untuk kepentingan bidang studi bimbingan dan pendidikan anak kelompok umur 3-12 tahun.

2. Tahapan Penelitian

Berdasarkan ujicoba lapangan, diketahui bahwa untuk mendapatkan hasil penelitian yang bermutu, penelitian ini harus dilakukan secara bertahap dan berulang. Bertahap, karena cara penanganan tiap tahap penelitiannya berbeda. Berulang, karena tiap obyek penelitian, harus diamati melalui masing-masing sudut pandang (bimbingan, pendidikan dan kearsitekturan), dilanjutkan memakai sudut pandang gabungannya.

Khusus mengenai cara pengamatan di lapangan (lihat tabel 3.3):

- Pertama, pengamatan dilakukan memakai sudut pandang, cara dan peralatan masing-masing. Yaitu sudut pandang, cara dan peralatan arsitektur untuk mengurus lingkungannya (1-1). Sudut pandang dan cara bimbingan dan atau pendidikan untuk mengamati orangnya dan perilakunya (2-2, 3-3).

- Selanjutnya, pengamatannya memakai sudut pandang gabungan. Yaitu, untuk mengamati perilaku pelaku di tempat tertentu (3-2-1), dan seterusnya.

Dipakainya cara ‘pengamatan gabungan’, karena mengamati perilaku yang dihubungkan dengan kekuatan lingkungan tidak pernah dilakukan pembimbing, sedangkan mengamati perilaku langsung di lapangan tidak biasa bagi arsitek.

Tahapan Penelitian

Tahap pertama, setelah kajian pustaka, dilakukan penelusuran dan penentuan lokasi penelitian, kemudian dilakukan pemantauan lapangan. Tidak adanya gambar yang diperlukan di semua sekolah yang diteliti, terpaksa tiap sekolah dibuat gambar tapak, denah dan potongannya lebih dahulu.

Tahap kedua, mempelajari dan memperkirakan perilaku pemakai sekolah melalui gambar arsitektur (hasil kerja tahap pertama), memakai cara Penganalisaan Tata Ruang. De Jong (1998:3) menyebutnya: “the methodology of space syntax analysis”. Cara penganalisaan ini memakai kemampuan imajinasi-pikir, -rasa atau -indera dan imajinasi-gerak. (lihat lampiran 3.4: catatan 3.19 dan gambar 3.1). Atau, “Architecture has to be experienced by all the senses rather than just seen” (Papanek, 1995: 75).

Tahap ketiga mencari bukti dari lapangan.

- Berdasarkan hasil kerja tahap kedua, diketahui bahwa untuk mendapatkan bukti yang memadai, perlu dilakukan paling sedikit sepanjang tahun ajaran (berdasarkan musim dan kegiatan sepanjang tahun ajaran).

- Berdasarkan hasil kerja tahap kedua, diketahui juga bahwa bukti dari lapangan mempunyai tiga kemungkinan:

- _____ Kemungkinan pertama, tidak ditemukan bukti, karena tidak mungkin dibuktikan sebelum (sebagian) lingkungan kearsitekturannya dirubah lebih dahulu. Atau perlu waktu tahunan untuk bisa mendapatkan bukti. Atau perlu dibuktikan oleh dokter, psikolog, atau ahli lainnya, dengan caranya sendiri-sendiri. Maka kemungkinan yang satu ini, hanya sebagian kecil yang dimasukkan dalam tulisan, itu pun memakai tanda (*) sebagai *bahan penelitian, *bahan kajian, atau lainnya.

- _____ Kemungkinan kedua, mendapatkan bukti-bukti sesuai dengan perkiraan.

- _____ Kemungkinan ketiga, adalah mendapatkan 'kejutan' atau bukti yang tidak terpikirkan sebelumnya atau diluar dugaan.

- Berdasarkan ujicoba pengamatan di lapangan, diketahui bahwa untuk mendapatkan bukti murni (bukan perilaku rekayasa), dan untuk menghindari kesalahan, maka pengamatannya harus dilakukan berulang pada obyek yang sama pada waktu berlainan, spontan dan acak (tidak terjadwal), sering dan jeli. Peneliti berbaur dengan pelaku. Waktu pengamatan di tiap sekolah tidak menerus, tapi terputus, bergantian dan acak (tanpa urutan tertentu).

Tahap keempat dilakukan bersamaan dengan tahap ketiga, yaitu mencocokkan hasil pengamatan lapangan dengan catatan perkiraan. Ada kalanya di salahsatu sekolah dianggap selesai, ternyata harus kembali, karena ditemukan kasus tidak terduga dan harus dibandingkan dengan di sekolah lainnya. Oleh karenanya, penelitian ini berlangsung selama dua tahun ajaran 1998-2000.

Tahap kelima, setelah pengamatan lapangan dinyatakan mencukupi, atau 'semua' perkiraan perilaku yang bisa dicari buktinya telah terbukti, penganalisaan secara menyeluruh pada hasil penelitian dan dibandingkan dengan hasil kajian pustaka, sudah dapat dilakukan. Tidak tertutup kemungkinan, pada tahap ini masih dilakukan pengamatan lapangan, untuk melengkapi kekurangan.

"In space syntax, as in sociocultural theory, the approach is holistic, behaviour and setting are seen as a whole and the meaning of the whole is analysed" (De Jong, 1998:2).

Tahap keenam atau tahap akhir adalah perumusan dan penyempurnaan tulisan. Setelah melalui berbagai cara, akhirnya ditentukan banyak bagian dari tulisan ini disajikan dalam bentuk matriks [biras], dengan catatan pendampingnya. Gambar buram (skets) dibuat menjadi gambar jadi (net). Tulisan ini disajikan untuk kepentingan bidang studi bimbingan dan kependidikan bagi anak kelompok umur 3-12 tahun.

